

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Ternak burung puyuh saat ini telah menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat. Puyuh merupakan usaha yang cocok untuk masyarakat kecil karena modal untuk beternak tidak sebesar ayam pedaging ataupun petelur, tidak memerlukan waktu lama dan lahan yang luas. umumnya peternak puyuh yang berkembang adalah puyuh petelur (*Coturnix coturnix japonica*).

Burung puyuh sudah sejak lama dikenal masyarakat dan sepuluh tahun terakhir ini telah diusahakan sebagai usaha sampingan maupun usaha peternakan. Burung puyuh mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur. Beberapa diantaranya dapat bertelur lebih dari 200-300 butir dalam satu tahun produksi pertamanya (Progressio, 2003). Ternak burung puyuh ternyata berkembang pesat di tengah-tengah dominasi ayam ras, walaupun tidak sebesar ayam petelur, namun ternak burung puyuh menjadi sumber penghidupan masyarakat. Burung puyuh telah menjadi alternatif bisnis yang menguntungkan, setidaknya sebagai usaha sambilan sekaligus memberi tambahan pendapatan bagi yang mengusahakannya.

Salah satu komoditas pakan yang banyak digunakan dalam ransum ayam, baik petelur maupun pedaging, ternak itik, burung puyuh, maupun ternak non ruminansia lainnya sebagai sumber protein nabati adalah bungkil kedelai. Ketersediaan bahan tersebut terbatas sehingga masih tergantung pada impor, yang sejak terjadinya krisis moneter akhir tahun 1997 harganya menjadi mahal. Salah

satu cara yang bisa ditempuh dengan mensubstitusi penggunaan sebagian bahan-bahan tersebut dengan bahan lain yang berkualitas murah, mudah diperoleh dan selalu tersedia sepanjang musim seperti tumbuhan eceng gondok.

Hijauan eceng gondok dalam penggunaannya juga dapat dibuat sebagai tepung daun eceng gondok. Tepung daun eceng gondok mengandung bahan kering protein kasar (PK) 6,31 (BK) 83,34 serat kasar (SK) 15,25, Energi metabolisme (EM) 2634, 44 dan lemak kasar (LK) 3,67 (Marlina dan Askar 2001). Tepung daun eceng gondok protein daun berwarna hijau, dari segi palabilitas akan lebih menguntungkan jika dicampur dengan bahan pakan lainnya.

Pakan hijauan air yang mengandung protein tinggi, seperti daun eceng gondok merupakan hijauan air yang potensial untuk dijadikan bahan pakan dalam ransum ternak puyuh. Tumbuhan eceng gondok tersedia sepanjang tahun dan nilai gizinya yang cukup baik dapat dipertimbangkan sebagai pakan ternak. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan menggunakan tepung daun eceng gondok sebagai bahan pakan ternak seperti yang dilakukan Marlina dan Askar (2001) pada ternak ayam petelur, ternak ayam broiler, ternak babi dan ternak itik. Tetapi belum dilakukan penelitian pada ternak burung puyuh, sehingga dilakukan penelitian dengan judul “Penampilan Produksi Burung Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Yang Diberikan Tepung Daun Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes*) Dalam Ransum”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana penampilan produksi burung puyuh yang diberikan tepung daun eceng gondok dalam ransum?.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh pemberian ransum yang ditambahkan dengan tepung daun eceng gondok terhadap penampilan burung puyuh.
2. Mengetahui level terbaik penggunaan tepung daun eceng gondok dalam ransum burung puyuh.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan tentang pemanfaatan daun eceng gondok sebagai bahan pakan ternak burung puyuh dan sekaligus dapat memberi informasi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Mengetahui daya guna penggunaan tepung daun eceng gondok sebagai bahan pakan.